

PENGARUH ECONOMIC VALUE-ADDED DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR HEALTHCARE

MICHELLE
OLIVIA V NAINGGOLAN

STIE Wiyatamandala, Jl. Mangga Dua Raya No.8, Jakarta, Indonesia
mhariant00@gmail.com, oliviavnainggolan@gmail.com

Abstract: According to the Central Statistics Agency (BPS) (2020), the economic sector experienced a sharp decline in income during the Covid-19 pandemic, which ranged from 70.67% to 87.93%. However, it is inversely proportional to the pharmaceutical sector companies which have experienced an increase in sales of goods and services, this is due to the fact that during the pandemic medical devices became the main needs of the general public. Seeing this phenomenon, the authors conducted a study that aimed to find out the effect of EVA and MVA on stock prices in Healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The author uses purposive sampling method in this study. The results of this study show that partially, Economic Value Added does not have a significant effect on stock prices, while Market Value Added has a significant influence on stock prices. Simultaneously, Economic Value Added and Market Value Added affect the share price of Healthcare companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period.

Keywords: Economic value added, market value added, stock price, healthcare sector

Abstrak: Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2020), sektor perekonomian mengalami penurunan pendapatan yang tinggi di masa pandemic Covid-19, yaitu berkisar antara 70,67% hingga 87,93%. Namun berbanding terbalik dengan perusahaan sektor farmasi yang mengalami kenaikan pada penjualan barang dan jasa, hal ini dikarenakan disaat pandemi alat-alat medis menjadi kebutuhan utama masyarakat umum. Melihat fenomena ini, penulis melakukan suatu penelitian yang bertujuan mencari tahu pengaruh EVA dan MVA terhadap harga saham di perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2022. Penulis menggunakan metode Purposive sampling pada penelitian ini. Hasil penelitian ini memperlihatkan secara parsial, Economic Value Added tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Market Value Added memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, Economic Value Added dan Market Value Added berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Healthcare di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Kata kunci: Economic value added, market value added, harga saham, sektor kesehatan

PENDAHULUAN

Pada saat pandemi merupakan masa yang sulit bagi Indonesia, dimana ada banyak bidang usaha yang terkena dampaknya. Salah satu

sektor usaha yang terkena imbas dari adanya Covid-19 adalah bidang usaha farmasi. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) memperlihatkan dari segi perekonomian mengalami penurunan penghasilan yang

signifikan berkisar antara 70,67% - 87,93%. Saat masa pandemi seperti ini setiap perusahaan khususnya bidang usaha farmasi berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk membantu (meringankan) dampak dari Covid-19.

Setiap perusahaan farmasi berusaha untuk memberikan hasil produksi terbaik seperti obat, masker serta alat kesehatan lain nya bagi masyarakat Indonesia. Saat pandemi menuntut setiap perusahaan agar memikirkan strategi yang cerdas untuk mempertahankan perusahaannya. Untuk bertahan pada persaingan yang semakin ketat di masa pandemi Covid- 19, diperlukan strategi serta daya saing yang tinggi. Kinerja perusahaan sangat penting untuk mengetahui potensi dari setiap perusahaan.

Menurut Zubir (2013), kenaikan harga saham merupakan bukti kompetensi manajemen dari pihak pimpinan perusahaan. Kemampuan manajemen untuk menghasilkan dan memanfaatkan peluang bisnis adalah kunci untuk memaksimalkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan termasuk pekerja, pemegang saham, masyarakat setempat, dan pemerintah. Toin (2015) berpendapat bahwa faktor internal (fundamental) dan eksternal (teknikal), faktor terpenting dalam menentukan nilai perusahaan melalui pasar saham adalah berita, baik positif maupun negatif, terlepas dari apakah itu berasal dari dalam perusahaan atau dari luar.

Kenaikan atas penjualan barang dan jasa yang terjadi pada perusahaan di bidang farmasi menyebabkan munculnya daya saing antar perusahaan di bidang yang sama. Dalam era pasar yang sangat kompetitif saat ini, pemegang saham dan investor membutuhkan informasi yang tepat dan objektif tentang performa kerja perusahaan agar dapat membuat keputusan untuk berinvestasi secara bijaksana. EVA dan MVA ialah faktor yang sangat berguna untuk menentukan nilai wajar saham suatu

perusahaan dan mengukur kinerja suatu perusahaan.

Harga Saham

Harga saham ialah dinamika penawaran dan permintaan BEI mempengaruhi nilai pasar di mana sertifikat kepemilikan modal diperdagangkan. Faktor eksternal bisa mempengaruhi perubahan harga saham. Sunariyah (2015) mendefinisikan harga saham sebagai harga saham di bursa efek.

Economic Value Added

Stern Steward Management Service (SSMS) adalah perusahaan Amerika yang pertama kali memperkenalkan Economic Value Added (EVA) pada tahun 1993. Menurut pendekatan yang diusulkan oleh Stewart dan Stern, penambahan nilai ekonomi (EVA) dan penambahan nilai pasar (MVA) adalah komponen penting dalam penciptaan nilai perusahaan. Secara ringkas, Economic Value Added (EVA) adalah metrik nilai bagi perusahaan. EVA mewakili laba ekonomi riil yang diantisipasi perusahaan untuk tahun tersebut. Brigham & Houston (2011). Endang (2016) menulis rumus EVA seperti di bawah ini:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charge}$$

Market Value Added

Memaksimalkan keuntungan pemegang saham (investor) adalah tujuan utama perusahaan. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan kemakmuran pemegang saham adalah peningkatan nilai pasar ekuitas perusahaan melebihi investasi awal dalam bentuk modal ekuitas. Ini adalah peningkatan yang dikenal sebagai Market Value Added (MVA).

MVA ialah kesenjangan antara penghargaan total dan nilai saham saat ini di pasar. Menurut Sonia, Z.A, & Azizah (2014), MVA adalah perbedaan antara pendanaan ekuitas perusahaan dan pendanaan utangnnya

dari investor. Mardiyanto (2013) menekankan pentingnya meningkatkan nilai pasar perusahaan untuk keuntungan pemegang saham. Nilai Tambah Pasar menggambarkan peningkatan ini.

$MVA = (\text{Harga per lembar saham} \times \text{jumlah saham}) - \text{total ekuitas saham}$

Pengaruh EVA terhadap Harga saham

Permintaan untuk saham meningkatkan minat investor untuk membeli perusahaan ketika mereka melihat nilainya meningkat. EVA yang memperlihatkan nilai tambah ekonomis yang dicapai sebuah perusahaan, adalah cara untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut persentase tersebut, peningkatan nilai EVA akan menyebabkan peningkatan harga saham. Hubungan EVA sangat penting, menurut penelitian Rahayu & Dana (2016). Hipotesis pertama bisa dirumuskan seperti ini:

H₁: *Economic Value Added* berpengaruh signifikan pada harga saham.

Pengaruh MVA terhadap Harga saham

Setiap perusahaan berusaha menghasilkan keuntungan yang paling besar bagi pemegang saham mereka. Jika nilai pasar saham perusahaan meningkat diatas seluruh modal ekuitas investor, investor akan menyadari keuntungan. Ini adalah peningkatan yang dikenal sebagai Market Value Added (MVA). Menurut persentase, harga saham akan naik seiring dengan nilai MVA. Menurut penelitian Harahap (2021) MVA berpengaruh signifikan. Hipotesis kedua bisa dirumuskan seperti ini:

H₂: *Market Value Added* berpengaruh signifikan pada harga saham.

Peningkatan nilai perusahaan adalah salah satu penyebab kenaikan harga saham. Baik dari perspektif perusahaan maupun investor, mengetahui nilai perusahaan sangat penting. Kepercayaan investor terhadap MVA dan EVA sebagai alat evaluasi mempengaruhi kecenderungan mereka untuk membeli saham perusahaan yang pada gilirannya

mempengaruhi harga saham. Menurut penelitian Harahap (2021) MVA dan EVA berpengaruh signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dan jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan (annual report) perusahaan industri sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Data diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id>.

Populasi dan sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi sebagai populasi, dimana perusahaan tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019 – 2022. Teknik yang digunakan dalam proses pengambilan sampel pada penelitian ditentukan secara purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel sudah ditentukan oleh peneliti untuk menentukan pertimbangan dengan kriteria. Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan peneliti yang dijadikan sebagai pemilihan sampel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor healthcare yang akan aktif di pasar BEI antara tahun 2019 dan 2022.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan untuk tahun 2019-2022 dan merilis harga sahamnya.

Economic Value Added

1. NOPAT (Net Operating Profit After Taxes)
NOPAT merupakan Laba bersih tersedia untuk membayar pengembalian tunai kepada pemilik modal. Rumus NOPAT adalah sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Pajak}$$

Keterangan:

EBIT: Laba Sebelum Pajak dan Bunga

2. Invested Capital

Invested Capital adalah jumlah modal yang diinvestasikan oleh kreditur dalam perusahaan Endang (2016). Rumus IC yakni: $IC = (\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$.

3. WACC (Weighted Average Cost of Capital)
WACC ialah total biaya bagi perusahaan untuk meningkatkan modalnya, yang merupakan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek, dan investasi ekuitas. Dalam perhitungannya, WACC mempertimbangkan proporsi relatif dari masing-masing komponen modal Endang (2016).

WACC bisa dihitung memakai rumus:

$$WACC = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\} / D + E$$

4. Capital charge

Dana yang disisihkan untuk mengganti kerugian bisnis atau investor yang disebabkan oleh penyebaran modal itu Endang (2016).

$$\text{Capital Charge} = \text{Invest Capital} \times \text{WACC}$$

Endang (2016) menulis rumus EVA seperti di bawah ini:

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

5. Market Value Added (MVA)

Menurut Brigham dan Houston (2014) menyebutkan perhitungan MVA adalah seperti di bawah ini:

$$MVA = (\text{Harga per lembar saham} \times \text{jumlah saham}) - \text{total ekuitas saham}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika nilai EVA bernilai positif maka memperlihatkan kinerja organisasi bisnis sedang mengalami peningkatan nilai. Pada hasil diatas dapat dilihat hanya terdapat 5 perusahaan yang secara konsisten mengalami kenaikan nilai dari segi kinerja keuangan yaitu PTPT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. Kalbe Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk, PT. Prodia Widyahusada Tbk.

Tabel 1 Statistik Deskriptif EVA

NAMA PERUSAHAAN	EVA			
	2019	2020	2021	2022
INAF	-9635358226	-16935968	87568943414	-131505866175
KAEF	-154751192657	-124835232322	-142110101344	1223661256818
KLBF	257498988087	234143206698	293731114650	346406519350
MIKA	49897464847	66818012465	114568512111	59208686517
SIDO	94300	133072	162641	138368
SILO	-437931610	853447149	-253002828	-227075508
SRAJ	-72204114628	3913937408453	-320487681273	-89562922616
TSPC	61392562116	109930669320	113032551453	130875239383
PRDA	13506	21030	56368	28714
HEAL	36959	100410	208228	-12038
PEHA	-193046862	-194491861	-51910616	-26420770

Jika MVA bernilai positif perusahaan berhasil mengumpulkan uang pemegang saham, yang meningkatkan posisi keuangan perusahaan. Dalam bisnis kesehatan secara

keseluruhan, semua perusahaan memiliki nilai MVA positif, yang menampilkan bahwa mereka telah berhasil meningkatkan jumlah uang yang

bersedia diinvestasikan oleh pemegang saham mereka di perusahaan.

Tabel 2 Statistik Deskriptif MVA

NAMA PERUSAHAAN	MVA			
	2019	2020	2021	2022
INAF	6,877,274,584,720	7,497,128,084,920	8,519,886,360,250	7,342,164,709,870
KAEF	4,604,266,000,830	22,377,066,004,030	12,379,866,002,230	6,381,546,001,150
KLBF	61,593,910,453,855	199,172,393,849,640	113,859,671,607,620	50,812,632,368,325
MIKA	22,993,608,094,615	21,070,350,911,980	22,993,608,094,615	29,760,624,107,590
SIDO	39,885,000,002,660	81,870,000,002,730	67,770,000,002,260	95,670,000,003,190
SILO	1,030,605,345,635	1,296,726,920,955	1,404,661,500,865	9,806,618,250,755
SRAJ	10,488,616,559,805	8,238,484,288,680	12,851,315,448,014	15,108,888,156,515
TSPC	1,300,500,000,290	913,500,000,204	1,393,548,069,010	2,949,451,252,855
PRDA	1,264,687,501,350	1,311,562,501,400	1,405,312,501,500	1,320,937,501,410
HEAL	10,937,667,003,680	9,659,277,003,250	136,973,110,009,200	83,738,950,097,331
PEHA	610,680,000,728	592,200,000,706	897,960,001,070	1,301,160,001,550
DVLA	1,152,480,001,030	1,897,280,001,695	1,236,480,001,105	766,080,000,685
MERK	1,298,752,002,900	1,468,992,003,280	1,652,672,003,690	2,127,552,004,750
PYFA	100,059,960,188	521,167,920,975	542,571,121,015	462,309,120,865
SAME	944,000,000,161	1,115,100,000,190	6,315,061,300,417	5,121,760,131,255
PRIM	1,387,913,933,810	783,882,955,087	1,353,980,527,495	583,670,803,833
IRRA	1,030,400,000,645	2,558,400,001,600	3,158,400,001,975	1,726,400,001,080

Tabel 3 Statistik Deskriptif EVA dan MVA

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	68	-4812130000000	3311150000000	-113165108585.05	1184510037210.483
MVA	68	100060000000	199172000000000	18228422088235.31	36360848861755.280
HARGA SAHAM	68	161	9200	1680.66	1524.633
Valid N (listwise)	68				

Sumber: data diperoleh peneliti dari tahun 2019-2022

Objek penelitian yang digunakan sebanyak 68 sampel, sehingga hasil analisis statistik deskriptif bisa disimpulkan seperti dibawah ini:

1. Nilai MVA yang minimum di PT. Pyridam Farma Tbk sebesar Rp 100.060.000.000. Nilai maksimal MVA di PT. Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 199.172.000.000.000.000. mean nilai MVA adalah Rp 18.228.422.088.235,31.
2. Nilai EVA yang minimum di PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar Rp-4.812.130.000.000. Nilai tertinggi EVA di

PT. Kalbe Farma Tbk sebesar Rp3.311.150.000.000. mean nilai EVA adalah Rp -113.165.108.580,05.

3. Nilai minimum pada Harga Saham sebesar Rp.161 terdapat pada PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk. Dengan harga Rp9.200 per saham, PT. Medikaloka Hermina Tbk memiliki nilai tertinggi untuk sahamnya. Harga per lembarnya adalah Rp 1.680,66 yang mewakili nilai mean atau rata-ratanya.

Pada hasil uji normalitas menggambarkan data setelah transform In diterapkan. Angka tersebut menggambarkan hasil sebesar 0,200, yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan hasil terlihat bahwa variabel EVA dan MVA mempunyai nilai VIF <10 dan nilai Tolerance > 0,1. Jadi bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas artinya data penelitian yang digunakan baik dan cocok digunakan dalam metode model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
EVA	.964	1.038
MVA	.964	1.038

Berdasarkan pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer, terdapat nilai signifikan pada variabel EVA dan MVA > nilai alpha 0,05. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwasanya variabel tersebut tidak ada heteroskedastisitas.

Pada hasil pengujian autokorelasi melalui uji run test, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,222 > 0,05. Jadi, bisa disimpulkan bahwasanya model yang dipakai dalam pengujian yang dilakukan pada Gambar 8 tidak terdapat autokorelasi dan model run test tersebut layak dipakai pada penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji T

Variabel	B	T	Sig
Constant	-3.716	-2.019	.048
LN _{X1}	.032	1.246	.217
LN _{X2}	.339	6.363	.000

Berdasarkan persamaan regresi dalam penelitian ini:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama memperlihatkan variabel EVA memiliki nilai signifikan sebesar 0,217 > 0,05. Dan nilai t hitung adalah 1,246 < nilai t table 2,120 maka EVA tidak berpengaruh signifikan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua memperlihatkan variabel MVA memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Nilai t hitung > nilai t tabel sebesar 2,120, menunjukkan bahwa MVA berpengaruh positif.

Pengaruh EVA terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian ini, hasil analisis regresi linear berganda memperlihatkan EVA tidak berpengaruh signifikan bagi Harga Saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Puspita, Isnurhadi, & Umrie (2015) Junaeni (2017) yang memperlihatkan EVA tidak berpengaruh bagi Harga Saham. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi investor untuk memutuskan berinvestasi, satu diantaranya ialah sentimen pasar pada penelitian ini menggunakan periode pandemic covid-19 yang pada saat itu kebutuhan masyarakat adalah alat-alat kesehatan, maka menyebabkan fundamental para investor menjadi berfokus

pada sentimen pasar yang pada saat itu mengarah kepada perusahaan healthcare.

Pengaruh MVA terhadap Harga Saham

Berdasarkan temuan ini, analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa MVA berpengaruh positif signifikan pada harga saham. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Rahayu dan Dana (2016) dan Kinanti (2018). MVA merupakan perkalian nilai pasar dengan modal investasi, memberikan indikasi keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal investasi.

Berdasarkan penelitian ini, EVA dan MVA secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada Harga Saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Harahap (2021). EVA dan MVA ialah indikator kinerja keuangan yang mengukur nilai tambah perusahaan dan dapat meningkatkan keyakinan investor serta harga saham. Kinerja keuangan yang baik, ditunjukkan oleh EVA dan MVA yang tinggi, dapat meningkatkan harga saham dan kepercayaan investor.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan menemukan pengaruh EVA dan MVA bagi harga saham perusahaan Healthcare di BEI 2019-2022. Kesimpulan yang bisa ditarik dari analisis penelitian antara lain:

1. *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Market Value Added* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat menjadi masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan bisa berguna bagi perusahaan sektor healthcare untuk melihat kecenderungan investor yang lebih melihat MVA sehingga perusahaan healthcare dapat berfokus menaikkan MVA.

Sesuai hasil dan kesimpulan dari penelitian yang sudah dibuat, karena penelitian ini belum bisa dibilang sempurna terdapat beberapa keterbatasan. Berikut ini merupakan keterbatasan dari penelitian ini:

1. Data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal sebelum variabel ditransformasi menggunakan Ln.
2. Periode dalam penelitian yang dipakai 4 tahun saja yaitu tahun 2019-2022.
3. Penelitian ini memakai dua variabel kinerja keuangan yaitu EVA dan MVA.

Sesuai keterbatasan pada penelitian ini, dapat diberikan beberapa rekomendasi yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya melakukan penambahan data agar data yang digunakan berdistribusi normal sebelum transformasi variabel.
2. Penelitian selanjutnya menambahkan jangka waktu yang digunakan untuk menggambarkan konsistensi dalam pengaruh terkait variabel yang dipakai pada penelitian ini. Penelitian berikutnya apabila ingin mempergunakan sektor serupa bisa menambahkan variabel independen yang lain.

REFERENCES:

- Amrizal, R. S. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan.
- Argeswarac, D. R. 2018. Economic Value Added dan Market Value Added sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Endang. 2016. Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA).
- Ferry Irawan, N. Y. 2020. Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan PT. Garuda Tbk Indonesia tahun 2017-2019.
- Harahap, A. D. 2021. Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019).
- Hartono, J. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesebelas). Yogyakarta: BPFE.
- Junaeni, I. 2017. Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.
- Kinanti, D. A. 2018. Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dan Return on Investment terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016).
- Mardiyanto. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.
- Marginingsih, R. 2022. Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode EVA dan MVA pada PT. Electronic City Indonesia Tbk.
- Nirmala Hayuning Tyas, S. A. 2020. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- Nurchaya, M. 2020. Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- Pratama, Andrie, C., Azizah, Farah, D., Nurlaily, & Ferina. 2019. Pengaruh Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Current Ratio (Cr) dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).
- Priantono, S. H. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016.
- Puspita, V., Isnurhadi, & Umrie, M. R. 2015. Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- Rahayu, N. M., & Dana, I. M. 2016. Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage.
- Simbolon, R. F., Dzulkrirom, M., & Saifi, M. 2014. Analisis EVA (Economic Value Added)) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012).
- Sitanggang, N. A., Nangoi, G. B., & Pangerapan, S. 2021. Analisis Economic Value Added dan Market Value Added untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Integra Indocabinet Tbk periode 2017-2019.
- Sonia, B. R., Z.A, Z., & Azizah, D. F. 2014. Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012).
- Sunariyah. 2015. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP. Suryawan, I. D. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Assets Pada Harga Saham Perusahaan Yang Pernah Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2015.

- Toin, D. R. 2015. Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham industri perdagangan eceran di bursa efek indonesia.
- Wijaya, E., & Amelia, A. 2017. Analisis pengaruh Net Interest Margin (NIM), Return OnAsset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Capita Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan investasi.
- Zubir. 2013. Penerapannya dalam Investasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- .

